

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Ketib Sumedang yang berlokasi di dekat pasar tradisional Sumedang Kecamatan Sumedang Utara. Alasan di sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi sekolah dekat dengan lokasi rumah peneliti.
- b. Terdapat permasalahan di kelas IV SDN Ketib khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga diperlukan penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- c. Cara guru mengajar yang kurang mengembangkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran membuat siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.
- d. Kesiediaan dari guru wali kelas IV SDN Ketib untuk melakukan penelitian.
- e. Adanya izin dari kepala sekolah SDN Ketib untuk dilakukan penelitian di kelas IV.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah tujuh bulan, mulai dari pengambilan data awal pada tanggal 11 November 2016 tahun 2015 sampai dengan bulan Mei tahun 2017.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran dalam melakukan penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa perilaku siswa, perilaku guru praktikan selama proses pembelajaran IPA mengenai materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ketib Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan. Adapun alasan memilih SD Negeri Ketib sebagai subjek penelitian karena ada permasalahan yang harus dipecahkan atau diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas yaitu siswa merasa kesulitan

memahami materi pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Identitas siswa yang akan dijadikan subjek penelitian akan dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri Ketib Sumedang
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-kali	Perempuan
1.	Natasya Nur H		✓
2.	Astri Nurrohmah		✓
3.	Acep Solihin	✓	
4.	Cyntia Ameliasari		✓
5.	Dhela Fitri		✓
6.	M Ilham Ramdhani	✓	
7.	Lani Agustina N		✓
8.	M Adrian	✓	
9.	M Fakhrol	✓	
10.	M. Rifqi Khoerul A	✓	
11.	M Alif Fauzan A	✓	
12.	Nayla Prita Arimbi		✓
13.	Naura Alzena Aras		✓
14.	Rival Erlangga R	✓	
15.	Rian Setiawan	✓	
16.	Romi Ferdinsyah	✓	
17.	Sherly Nur Anjani		✓
18.	Trisna Bakti Damara	✓	
19.	Qori Olivia		✓
20.	Santri Aji	✓	
21.	Wulan Nadia Nugraha		✓
22.	Ghaida Tsuraya		✓
23.	Moch Pasya Dziko	✓	
24.	Sulistyo Ilham Syah	✓	

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Adapun mengenai penjelasan tersebut, sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Penelitian ini diambil berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDN Ketib kelas IV yaitu tentang permasalahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah pada materi perubahan wujud

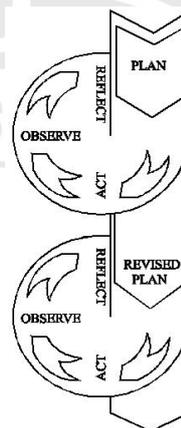
benda. Penelitian yang tepat adalah penelitian tindakan kelas sebab penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang berangkat dari persoalan praktek pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang ditandai dengan adanya upaya melalui tindakan untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) yang mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb”.

PTK ini dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN Ketib. Peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman siswa pada saat pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu model pembelajaran yang digunakan juga kurang relevan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya.

Adapun siklus model Kemmis dan Mc Taggart, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart
(Hopkins, 2011, hlm.92)

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Nurdinah, 2014, hlm.17) penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yaitu *Planning* (Rencana),

Action (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Tahapan yang akan dilakukan pertama adalah rencana (*planning*). Perencanaan tersebut meliputi hal yang akan dikaji seperti RPP, lembar observasi, dan catatan lapangan. Tahap kedua merupakan tahap tindakan (*action*), yaitu dilaksanakannya perencanaan yang telah dibuat, berupa observasi terhadap kegiatan yang berlangsung sesuai dengan kegiatan yang direncanakan pada tahap awal. Tahap ketiga, yaitu pengamatan (*observation*) dari tindakan yang dilakukan pada saat mengajar. Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai kekurangan atau masalah yang timbul pada saat mengajar. Tahap terakhir, yaitu tahap refleksi (*reflection*) tahap ini berfungsi untuk mengoreksi seluruh kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan seperti hasil observasi. Setelah dilakukan tahap refleksi akan terlihat kekurangan yang muncul setelah tindakan dilakukan. Ketika kekurangan telah ditemukan, kegiatan selanjutnya adalah merumuskan kembali perencanaan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya. Proses penelitian tindakan ini akan terus berlanjut sebelum masalah teratasi atau sebelum hasil mencapai target.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan terus berlangsung lebih dari satu siklus tergantung tingkat keberhasilan target yang akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti perencanaan dilakukan dengan cara mendeskripsikan langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai rencana awal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan kunjungan ke SD, mengurus perizinan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
- b. Mewawancarai guru kelas IV yang akan dijadikan objek penelitian mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran IPA.

- c. Melakukan penelitian awal untuk memperoleh data pada proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran pada materi perubahan wujud benda di SD Negeri Ketib Sumedang.
- d. Mengolah data awal dari berbagai instrumen dan merumuskan permasalahan dan menganalisis penyebabnya.
- e. Menentukan solusi untuk memperbaiki hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran CTL.
- f. Membuat rancangan pembelajaran berupa RPP, LKS, media pembelajaran, dan lain-lain.
- g. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, serta lembar catatan lapangan..
- h. Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk melihat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model CTL ini terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan dalam pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tahapan atau langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran CTL. Pada tahapan pertama yaitu tahap invitasi, siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai konsep yang dibahas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti di tahapan invitasi, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru memancing siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai materi yang akan dibahas. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan LKS berisi kegiatan percobaan yang akan dilakukan oleh siswa tentang perubahan wujud benda. Setiap kelompok mempersiapkan alat dan bahan untuk percobaan yang sebelumnya sudah diperintahkan guru untuk dibawa. Tahapan kedua yaitu tahap eksplorasi, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang dimunculkan dalam tahap invitasi dengan melakukan percobaan dan menuliskan hasil percobaannya. Tahapan ketiga yaitu, tahap penjelasan dan solusi. Pada tahap ini setiap kelompok

diminta untuk menyajikan hasil percobaannya di depan secara bergantian. Tahap keempat yaitu, tahap pengambilan tindakan. Pada tahap ini siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi perubahan wujud benda. Selanjutnya didalam tahapan ini guru memberikan kesimpulan dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan setelah semua materi tersampaikan. Pada kegiatan ini, guru berhak untuk mengulas kembali dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta langsung memberikan evaluasi tes tertulis.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik. Observasi dapat digunakan untuk menilai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Irawan Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 66) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran atau pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Pada penelitian ini observasi berfungsi sebagai peningkat hasil belajar dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran CTL pada materi perubahan wujud benda tahap ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan siswa mengamati kegiatan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang diperoleh kemudian dilakukan evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang digunakan untuk untuk melihat atau mengintropeksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm.21) mengemukakan bahwa tahap refleksi yaitu “Tahapan yang dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya”. Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran kemudian guru merefleksi secara menyeluruh hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk merencanakan kembali apa yang harus dilakukan selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Maulana (2009, hlm 29) “Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga permasalahan sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan”. Dalam mengadakan suatu penelitian keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang termasuk kedalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2014, hlm. 102) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Alat pengukur dalam instrumen penelitian dapat berupa angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

1. Pedoman wawancara

Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui berbagai kendala ataupun kesulitan yang ada pada guru dan siswa pada saat dilakukan penelitian tindakan kelas. Wawancara adalah suatu proses tukar menukar informasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Seperti yang dikemukakan Hanifah (2014, hlm. 63) “Wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci, dan mendalam”. Pendapat lain dikemukakan oleh Ruseffendi (dalam Maulana, 2009, hlm. 35) yang mengemukakan bahwa “ Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam hal kita ingin mengorek sesuatu yang bila dengan cara angket bisa terungkap dengan jelas.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara digunakan untuk mengetahui data awal peserta didik dan dapat digunakan setelah kegiatan penelitian sehingga peneliti akan mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pertanyaan terkait dengan pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang akan diberikan kepada guru dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru mengenai kegiatan

selama proses pembelajaran, kesulitan yang dialami guru dalam mengajar dan kesan setelah diterapkan model pembelajaran CTL. Sedangkan pedoman wawancara untuk siswa berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran dan kesan yang siswa dapatkan setelah diterapkan model pembelajaran CTL.

2. Pedoman observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta dengan pencatatan yang sistematis. Pedoman observasi dilakukan untuk mengetahui hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86), "Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti." Lebih lanjut, Maulana (2009, hlm 35) mengungkapkan, "Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan." Hasil dari observasi tersebut akan dijadikan titik ukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengertian observasi menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk merekam atau mendokumentasikan hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada materi perubahan wujud benda. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun alat untuk mengamati aktivitas siswa didalam penelitian ini, yaitu melalui lembar kerja penilaian aktivitas siswa berupa skala sikap. Lembar observasi ini diisi oleh *observer*.

3. Tes hasil belajar

Tes instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau sebagai alat untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran dan memiliki tingkat validitas untuk mengukur yang hendak diukur (Sanjaya, 2009). Tes yang digunakan didalam penelitian ini adalah tes tertulis

yang berbentuk uraian. Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) “tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”.

Sedangkan pengertian tes menurut Purwanto (2014, hlm. 64) yaitu “alat ukur untuk proses pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya”. Berdasarkan pengertian tes yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat penilaian belajar dalam bentuk pertanyaan dalam instrumen yang akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, tes berfungsi sebagai alat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil atau tidaknya.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Hal itu selaras dengan pendapat Maulana (2009, hlm. 36) “Cara lain untuk merekam/mencatat tingkah laku individu adalah dengan menggunakan catatan lapangan. Tidak ada bentuk yang baku mengenai catatan lapangan ini, karena peneliti bebas mencatat apa saja yang dirasakan penting sehubungan dengan penelitiannya, dan tidak perlu terfokus pada tingkah laku yang sama untuk seluruh subjek”.

Hal-hal penting saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan tersebut dimasukkan kedalam format catatan lapangan. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam catatan lapangan, yaitu kinerja guru, aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru serta hal lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adanya format catatan lapangan diharapkan dapat membantu penelitian yang sedang dilakukan.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan teknik penelitian tindakan kelas ini (*classroom action research*). Pada tahap ini dikumpulkan data dari berbagai instrumen yang telah digunakan pada saat penelitian. Data tersebut antara lain data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan data hasil tes belajar siswa. Data dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data proses terdiri dari data hasil observasi, wawancara, dan data catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif atau teknik pengolahan data berupa hasil tes belajar siswa. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan sebagai berikut.

a. Teknik pengolahan data hasil

Teknik pengolahan data hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Data yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa data kuantitatif yang menggunakan skor berupa angka atau nilai hasil belajar yang telah diperoleh oleh setiap siswa diakhir pembelajaran setelah proses pembelajaran pada materi perubahan wujud benda. Tes hasil belajar yang digunakan berupa soal essay yang terdiri dari lima soal dengan jumlah skor yang berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesukaran soal. Setiap butir soal diolah menjadi jumlah skor yang kemudian dikonveksikan menjadi nilai.

Kriteria keberhasilan ditentukan oleh batas ketuntasan berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat tiga komponen dalam KKM, sebagai berikut:

- 1) Kompleksitas, merupakan tingkat kesukaran materi. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi perubahan wujud benda.
- 2) Intake siswa, kemampuan peserta didik yang ada di SDN Ketib Sumedang.
- 3) Daya dukung, merupakan hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar, contohnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Adapun kriteria dengan rentangnya sebagai berikut:

a) Kompleksitas:

Tinggi = 81–100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

b) Intake peserta didik:

Tinggi = 81 –100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

c) Daya dukung:

Tinggi = 81 – 100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

KKM siswa pada mata pelajaran IPA yaitu 72. Setiap siswa dinyatakan tuntas apabila nilai hasil belajarnya melebihi KKM yang telah ditentukan. Adapun rumus yang digunakan dalam tes hasil belajar ini, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

b. Teknik pengolahan data proses

Teknik pengolahan data proses atau yang sering disebut non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan observasi dengan pengolahan datanya sebagai berikut.

1) Observasi kinerja guru dan aktivitas siswa

Pengolahan observasi aktivitas guru berisi mengenai aspek-aspek perencanaan dan proses pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan deskriptor-deskriptor penilaian yang telah dipersiapkan. Aspek penilaian terdiri dari angka 0, 1, 2, dan 3. Dari isian kolom tersebut dapat terlihat berapa jumlah indikator yang diharapkan muncul pada pembelajaran. Jumlah indikator yang nampak kemudian dicari persentasenya dengan menggunakan rumus persentase yang ada pada instrumen penelitian yaitu jumlah indikator yang nampak dibagi dengan jumlah seluruh indikator masing-masing aspek dikali 100% kemudian dicari interpretasinya.

Sedangkan pengolahan observasi aktivitas siswa berisi aspek penilaian afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran pada saat menggunakan model pembelajaran CTL yang dalam format observasi terdapat indikator penilaian. Setelah data dibuat dalam persentase kemudian dideskripsikan

untuk memudahkan dalam mendeskripsikan hasil persentase. Adapun deskripsi rentang nilai persentasenya sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa

Rentang Nilai Peresentase	Deskripsi
81 – 100 %	Baik Sekali
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Kurang Sekali

Hanifah. (2014). *Memahami Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung : UPI PRESS

2) Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini setelah diterapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda. Wawancara dilakukan dengan menanyakan seputar kegiatan pembelajaran yang telah dibahas kepada guru dan siswa kelas IV SDN Ketib Sumedang.

3) Catatan lapangan

Lembar catatan lapangan bertujuan untuk mengamati setiap perilaku siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dapat juga digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada seperti pada lembar observasi. Format yang digunakan dalam catatan lapangan ini meliputi kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, dan komentar. Data ini dapat diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data dari catatan lapangan dianalisis kemudian dibuat paparan deskripsi atau narasi berupa kesimpulan yang terjadi pada pembelajaran berlangsung.

4) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar disini berupa angka yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Ketib apabila sama atau lebih dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 72.

6. Analisis data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dan dapat dipercaya, akurat, dan benar. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005, hlm 88) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Adapun pengertian lain mengenai analisis data menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2011, hlm 332) “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah cara mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Aktivitas pengolahan data dan analisis data menurut Hanifah (2014, hlm.75) terbagi kedalam tiga tahap yaitu: 1) data reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion/verification*).

Tahap pertama, data reduksi merupakan data yang diperoleh dari lapangan. Setelah melakukan pengumpulan data, dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mencari inti yang paling penting.

Tahap kedua, penyajian data Sugiono (2005, hlm 95) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif ini penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu juga, penyajian datanya biasanya cenderung dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Tahapan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

Tahap ketiga, penyimpulan dalam penelitian ini data yang telah dianalisis sebelumnya diambil intisarinnya yang berupa kalimat maupun pernyataan yang lebih ringkas.

Sehingga proses analisis data yang dilakukan diawali dengan cara mengumpulkan data, mengkaji, dan mempelajari secara keseluruhan data yang telah terkumpul dari observasi yang kemudian data tersebut direduksi dengan memilih pokok-pokok yang penting. Hasil data tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kategorinya dan disajikan dalam bentuk kesimpulan.

7. Validasi Data

Validitas data dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa data yang diperoleh setelah penelitian benar-benar menghasilkan data yang valid sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Adapun validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Member Check*

Member check menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2006, hlm.168) yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dari narasumber dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pertemuan. Pada validasi *member check*, dilakukan pengecekan dan mengkonfirmasi kembali terhadap kejelasan dan kebenaran data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah guru wali kelas IV SDN Ketib. Pengecekan dimulai dari data yang diperoleh pada saat observasi melalui diskusi akhir tindakan dengan mewawancarai kembali siswa kelas IV dan guru. Instrumen yang digunakan adalah format wawancara, lembar observasi kinerja guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kepastian data terperiksa. Pada pelaksanaan penelitian terdapat data siswa kelas IV SDN Ketib yang biasanya mendapat nilai bagus, tetapi pada saat kerja kelompok dia hanya mengikuti alur pembelajaran tanpa partisipasi aktif. Hal ini menyebabkan nilai aktivitas siswa kelas IV ini kurang bagus. Siswa diduga sedang tidak sehat, namun guru harus memastikan dugaan sementara tersebut. Setelah dipastikan, ternyata siswa tersebut baru sembuh dari sakit. Jika penilaian atau dugaan peneliti sesuai dengan hasil konfirmasi yang dilakukan, maka data sebelumnya valid.

b. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang telah didapatkan, baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada saat observasi. Menurut Elliot (dalam Wiriadmadja, 2006, hlm. 169) mengungkapkan “Triangulasi dapat dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.” Dari pendapat di atas dalam penelitian ini digunakan triangulasi untuk membandingkan hasil hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti dengan dengan tiga sudut pandang peneliti.

c. *Expert Oponion*

Wiriadmadja (2006, hlm 169) mengartikan “*Expert Oponion* adalah meminta nasehat kepada pakar yang lebih menguasai dalam hal pembimbing.” Pada validasi *expert opinion* dilakukan dengan meminta masukan dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa kembali semua tahapan-tahapan masalah yang ditemukan dalam melakukan penelitian. Cara mengatasi permasalahan yang muncul ketika melaksanakan tahapan penelitian, yaitu meminta pendapat dan nasihat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Validasi *expert opinion* yang dilakukan pada penelitian, yaitu dengan cara mendiskusikan temuan yang muncul pada saat penelitian kepada bapak Asep Kurnia Jayadinata, M.Pd. dan Ibu Diah Gusrayani, M.Pd., selaku dosen pembimbing, untuk meminta masukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2016/2017																															
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengambilan data awal																																
2.	Penyusunan proposal																																
3.	Seminar Proposal																																
4.	Revisi Proposal																																
5.	Bimbingan																																
7.	Perencanaan dan pelaksanaan tindakan																																
8.	Pengolahan dan analisis data																																
9.	Penyusunan dan revisi skripsi																																